

**PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN, EKSPEKTASI
PENDAPATAN, DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MINAT
BERWIRAUSAHA SISWA JURUSAN BISNIS DIGITAL SMK LABSCHOOL
UNESA 1 SURABAYA**

Intan Permata Sari¹, Putri Hestiningrum²

Pendidikan Bisnis, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

Intan.22060@mhs.unesa.ac.id

putrihestiningrum@unesa.ac.id

Abstrak

Minat berwirausahaan pada siswa tidak muncul secara alami, melainkan dipengaruhi sejumlah faktor dari dalam maupun luar diri individu. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji pengaruh pembelajaran kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa jurusan bisnis digital SMK Labschool Unesa 1 Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Populasi penelitian terdiri 82 siswa jurusan bisnis digital yang seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik sampel jenuh. Pengumpulan data dilakukan memanfaatkan kuesioner melalui *Google Form*. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa, baik secara parsial maupun simultan.

Keywords: pembelajaran kewirausahaan; ekspektasi pendapatan; dan lingkungan sekolah; minat berwirausaha

Abstract

Entrepreneurial interest in students does not arise naturally, but rather influenced by a number of factors from both within and outside the individual. This study aims to analyze the influence of entrepreneurial learning, income expectations, and school environment on the entrepreneurial interest of students majoring in digital business at SMK Labschool Unesa 1 Surabaya. The study uses a quantitative approach with causal associative methods. The research population consisted of 82 students majoring in digital business, all of whom were sampled through saturated sampling techniques. Data collection was carried out using a questionnaire through Google Form. The results of the study show that entrepreneurship learning, income expectations, and school environment affect students' entrepreneurial interests, both partially and simultaneously.

Keywords: entrepreneurship learning; income expectations; school environment; entrepreneurial interest

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, persaingan dalam dunia kerja semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah pencari kerja yang tidak diimbangi oleh ketersediaan lapangan pekerjaan. Kondisi ini menyebabkan peluang untuk memperoleh pekerjaan menjadi semakin terbatas. Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat turut memperbesar kebutuhan ekonomi masyarakat, sehingga jumlah individu yang mencari pekerjaan kian bertambah. Ketidakseimbangan antara kebutuhan tenaga kerja dan ketersediaan pekerjaan inilah yang memicu tingginya angka pengangguran di Indonesia (Adriyanto et al., 2020). Pada dasarnya, total pelamar kerja yang jauh lebih banyak dibandingkan dengan lapangan pekerjaannya menyebabkan banyak individu tidak memperoleh kesempatan kerja, sehingga angka pengangguran dan memberikan dampak

negatif terhadap perekonomian Indonesia (Prasmoro & Zulkarnaen, 2021).

Tabel 1. TPT Berdasarkan Tingkat Pendidikan

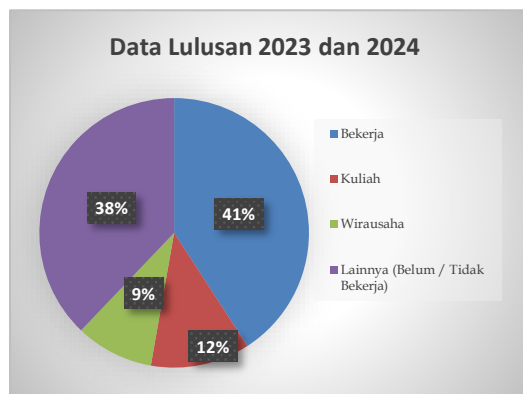
Tingkat Pendidikan	TPT Berdasarkan Tingkat Pendidikan
	2024
Tidak / Belum Pernah Sekolah / Belum Tamat & Tamat SD	2,32
SMP	4,11
SMK	7,05
Diploma I/II/II	4,83
Universitas	5,25

Sumber : BPS (2024)

Merujuk data BPS tahun 2024 lulusan SMK menjadi penyumbang pengangguran tertinggi dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya mencapai 9,01%, dari lulusan jenjang

pendidikan lainnya. Fakta ini memperlihatkan bahwasanya lulusan SMK secara berkelanjutan masih menghadapi kendala dalam penyerapan tenaga kerja, meskipun secara konseptual SMK dipersiapkan lulus langsung masuk dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan kewirausahaan dipandang sebagai alternatif solusi strategis dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan kemandirian ekonomi lulusan SMK (Aristanta & Cahya, 2024).

Salah satu sekolah menengah kejuruan yang memiliki potensi dalam pengembangan kewirausahaan siswa adalah SMK Labschool Unesa 1 Surabaya. Sekolah ini dikelola oleh Yayasan Dharma Wanita Persatuan Unesa dan berfungsi sebagai sekolah laboratorium pendidikan (Lutfiati et al., 2024). Salah satu program keahlian yang dimiliki yaitu Bisnis Digital dirancang untuk membekali siswa dengan kompetensi seperti pemasaran digital, pengelolaan media sosial, e-commerce, dan pembuatan konten promosi. Selain itu, sekolah juga menyediakan kegiatan praktik seperti simulasi bisnis, proyek penjualan, dan PKL yang didukung fasilitas laboratorium komputer, studio kreatif, ruang multimedia, serta Teaching Factory.



Gambar 1. Data lulusan siswa SMK Labschool Unesa 1 Surabaya tahun 2023 dan 2024

Sumber : BKK SMK Labschool Unesa 1 Surabaya, 2024

Berdasarkan data lulusan tahun 2023 dan 2024, praktik kewirausahaan pada sekolah tersebut masih belum berjalan secara optimal. Hal ini ditunjukkan oleh rendahnya persentase lulusan yang memilih berwirausaha, yaitu hanya sekitar 9%. Hal ini mengindikasikan bahwa minat berwirausaha siswa masih tergolong rendah meskipun sekolah telah menyediakan berbagai fasilitas dan program pendukung

kewirausahaan. Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) memaparkan perilaku seseorang termasuk juga minat berwirausaha yang dipengaruhi oleh *attitude towards the behavior*, *subjektif norm*, *perceived behavior control* (Yulyanti et al., 2024).

Faktor yang mempengaruhi minat dalam jiwa adalah adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup segala aspek yang terdapat dalam diri individu. Sementara faktor eksternal merupakan pengaruh dari luar individu (Santoso et al., 2023). Faktor internal yang berperan penting dalam membangun minat berwirausaha adalah pembelajaran kewirausahaan. Pembelajaran ini bertujuan membentuk individu yang memiliki karakter, pengetahuan, dan keterampilan dalam menjalankan usaha. Selain itu, wirausaha juga dituntut mampu memahami lingkungan usaha, mengambil keputusan, mengelola modal, serta menghadapi risiko dan persaingan (Marliani et al., 2025). Pada jurusan Bisnis Digital di SMK Labschool Unesa 1 Surabaya, pembelajaran kewirausahaan dilaksanakan melalui mata pelajaran kewirausahaan dan mata pelajaran kejuruan yang terintegrasi dengan kompetensi bidang keahlian.

Faktor eksternal yang berperan dalam menumbuhkan minat berwirausaha adalah ekspektasi pendapatan. Ekspektasi pendapatan menjadi faktor penting yang memengaruhi intensi seseorang untuk berwirausaha, karena adanya harapan memperoleh penghasilan yang lebih besar dari pekerjaan lainnya (Tiana & Sudarwanto, 2025).

Lingkungan sekolah berperan penting untuk mendorong terbentuknya minat berwirausaha di kalangan siswa. Ini dikarenakan siswa menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah untuk mengikuti kegiatan pembelajaran maupun berinteraksi dengan guru dan teman sebaya. Oleh karena itu, suasana, fasilitas, serta dukungan yang diberikan sekolah dapat berkontribusi dalam menumbuhkan minat siswa terhadap kegiatan kewirausahaan (Wulandari et al., 2025).

Sejumlah penelitian telah mengkaji ketiga variabel ini terhadap minat berwirausaha. Tetapi, masih memperlihatkan hasil yang beragam sehingga belum memberi kesimpulan yang konsisten. Perbedaan hasil tersebut

memperlihatkan celah penelitian (*research gap*) yang memerlukan kajian lanjutan. Dengan hal itu penelitian ini dilaksanakan untuk memperdalam pemahaman mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi minat berwirausaha siswa. Berlandaskan fenomena yang ada dan terdapat ketidakkonsistenan temuan terdahulu, peneliti mengangkat judul ini.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Entrepreneurial interest yaitu suatu keinginan, antusiasme, dan memiliki dorongan kuat untuk memenuhi kebutuhan hidup dan membangun usaha bisnis baru, sambil tetap tidak takut terhadap potensi risiko dan terus belajar dari kegagalan yang dihadapi dalam perjalanan kewirausahaan (Susanti, 2021). Menurut Noor et al. (2023) minat berwirausaha yaitu ketertarikan individu untuk terlibat dalam kegiatan inovatif dan kreatif yang memanfaatkan berbagai sumber daya seperti pekerja, bahan baku, dan modal sambil menunjukkan keberanian dalam menghadapi risiko dan kemampuan untuk belajar dari kegagalan masa lalu untuk mencapai kesuksesan. Menurut Saputra et al. (2023) minat berwirausaha dapat diartikan sebagai kecenderungan individu untuk tertarik dan berkeinginan terlibat di kegiatan usaha dengan memanfaatkan ide-ide yang dimiliki, serta kesiapan untuk berupaya secara maksimal dan menerima risiko yang mungkin timbul dalam proses mencapai keberhasilan usaha dan pemenuhan kebutuhan hidup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha merupakan motivasi internal yang mencakup hasrat, antusiasme, dan tekad kuat untuk terlibat dalam upaya mengoptimalkan sumber daya yang ada termasuk pekerja, bahan baku, dan modal.

Pembelajaran kewirausahaan adalah proses pembelajaran inovatif di mana siswa terlibat aktif dan berinisiatif membuat rencana bisnis baru. Dalam penerapan pembelajaran kewirausahaan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja pengajaran, yaitu persepsi guru terhadap siswa, peran guru dan siswa, kontrol guru dan inovasi guru (Kirkley, 2017). Menurut Sari et al. (2021) pembelajaran kewirausahaan adalah proses mengajarkan siswa sifat, pemahaman, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan.

Pembelajaran kewirausahaan tidak hanya membahas konsepnya, tetapi juga menerapkan nilai-nilai kewirausahaan untuk menumbuhkan sikap mental yang positif bagi siswa. Pembelajaran kewirausahaan dapat dimaknai sebagai suatu proses pendidikan yang bertujuan mentransfer pengetahuan sekaligus mengembangkan pola pikir dan sikap kewirausahaan pada individu (Sari et al., 2022). Dapat disimpulkan dari berbagai para ahli Pembelajaran kewirausahaan merupakan proses pembelajaran sistematis dan inovatif yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan keterampilan sikap dan pola pikir kewirausahaan siswa.

Menurut Fathiyannida & Erawati (2021) menyatakan bahwa ekspektasi pendapatan yaitu harapan individu untuk meraih pemasukan besar dan tak terbatas dapat menjadi motivator yang kuat. Harapan seseorang terhadap tingkat penghasilan yang dapat diperoleh melalui kegiatan wirausaha untuk memenuhi kebutuhannya (Siregar & Lubis, 2022). Ekspektasi pendapatan merupakan harapan individu untuk mendapatkan pemasukan atau imbalan finansial sebagai hasil dari usaha dan aktivitas yang dijalankannya (Ayem & Milanda, 2023). Kesimpulannya yaitu ekspektasi pendapatan yaitu harapan individu untuk memperoleh penghasilan besar, tidak terbatas, dan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya melalui kegiatan wirausaha. Ekspektasi ini berperan sebagai motivator utama yang mendorong seseorang untuk memilih dan menekuni dunia kewirausahaan demi mencapai kesejahteraan finansial.

Lingkungan sekolah berperan sebagai wadah pembinaan dan pengembangan potensi siswa dalam membentuk karakter kewirausahaan. Melalui dukungan lingkungan belajar yang kondusif, siswa dapat mengembangkan sikap, keterampilan, serta kemampuan berpikir kreatif dan inovatif yang menjadi dasar dalam memanfaatkan peluang usaha. Bekal tersebut diharapkan dapat membantu siswa mencapai kesuksesan dalam kegiatan berwirausaha. (Ariyani, 2023). Lingkungan sekolah dapat diartikan sebagai ruang pendidikan tempat siswa menjalani berbagai aktivitas pembelajaran untuk mengembangkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. (Sugoni et al., 2022). Berlandaskan pendapat sejumlah ahli, maka ditarik kesimpulan bahwa lingkungan sekolah

yaitu kondisi fisik, sosial, dan budaya dalam lingkungan pendidikan formal yang berpengaruh terhadap perkembangan pengetahuan, sikap, dan minat siswa.

Hubungan Antar Variabel Penelitian

H1 : Pembelajaran Kewirausahaan Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Bisnis Digital SMK Labschool Unesa 1 Surabaya

Pada penelitian Muchtar et al. (2024) dan Karibera et al. (2023) memaparkan bahwa pembelajarann kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Tetapi, temuan dari Afifah & Saino (2025) memperlihatkan bahwa pembelajaran kewirausahaan tidak memengaruhi minat berwirausaha.

H2 : Ekspektasi Pendapatan Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Bisnis Digital SMK Labschool Unesa 1 Surabaya

Penelitian dari Riyanti & Dewi (2024) dan Kuswanto et al. (2023) mengatakan ekspektasi pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Tetapi, temuan dari Siompo et al. (2023) dan Laia & Husda (2024) memaparkan bahwa ekspektasi pendapatan tidak memengaruhi minat berwirausaha.

H3 : Lingkungan Sekolah Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Bisnis Digital SMK Labschool Unesa 1 Surabaya

Pada penelitian Amalia & Rohmah (2023), Ariyani (2023) dan Oktaviani & Lastariwati (2024) mengatakan lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Tetapi, berlawanan dengan temuan dari Andriani & Kadeni (2025) memperlihatkan bahwa lingkungan sekolah tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

H4 : Pembelajaran Kewirausahaan, Ekspektasi Pendapatan, dan Lingkungan Sekolah Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Bisnis Digital SMK Labschool Unesa 1 Surabaya

Pembelajaran kewirausahaan adalah faktor membentuk minat berwirausaha dengan melalui proses pembelajaran tersebut individu

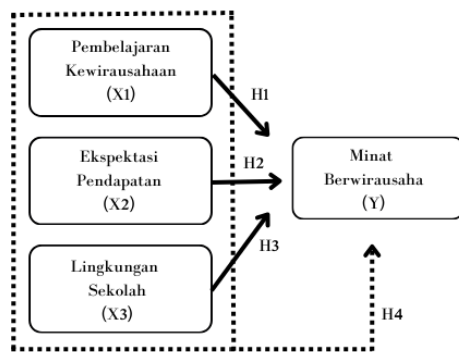
memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai kewirausahaan yang mendorong ketertarikan untuk menciptakan usaha secara mandiri. Pembelajaran kewirausahaan yang efektif mampu menumbuhkan sikap kreatif, inovatif, dan percaya diri dalam menghadapi risiko usaha.

Selain pembelajaran kewirausahaan, ekspektasi pendapatan juga berperan dalam memengaruhi minat berwirausaha. Ekspektasi pendapatan mengacu pada harapan individu terkait tingkat penghasilan yang bisa diraih dari kegiatan wirausaha. Individu yang memiliki ekspektasi pendapatan tinggi cenderung memandang wirausaha sebagai pilihan karier yang menjanjikan secara finansial. Penelitian Kuswanto et al. (2023) membuktikan bahwa ekspektasi pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha karena menjadi pendorong motivasi ekonomi.

Lingkungan sekolah merupakan faktor eksternal yang turut memengaruhi minat berwirausaha melalui dukungan fasilitas pembelajaran, peran pendidik, serta iklim akademik yang kondusif. Lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan kewirausahaan mampu memberikan stimulus positif bagi individu untuk mengembangkan ide dan praktik usaha. Kirkley (2017) menyatakan lingkungan pembelajaran yang inovatif dan suportif bisa meningkatkan partisipasi dan minat individu dalam kewirausahaan. Temuan dari Ernawati et al. (2021) juga memperlihatkan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif memberi pengaruh positif terhadap minat berwirausaha karena mampu memperkuat motivasi dan keberanian dalam berusaha. Ketiga variable tersebut secara Bersama-sama berkontribusi dalam meningkatkan minat berwirausaha sebagaimana ditunjukkan oleh temuan Santoso et al. (2023) yang menyatakan bahwa kombinasi faktor internal dan eksternal berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan asosiatif kausal dengan metode kuantitatif. Lokasi penelitian berada di SMK Labschool Unesa 1 Surabaya yang berlokasi di Jalan Teratai No.4, Tambaksari, Kec. Tambaksari, Surabaya, Jawa Timur 60131.



Gambar 2. Desain Penelitian

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Keterangan

- > : Berpengaruh Secara Parsial
 - - - - -> : Berpengaruh Secara Simultan

Populasi yang diambil yaitu siswa jurusan bisnis digital kelas X, XI, dan XII SMK Labschool Unesa 1 Surabaya. Total keseluruhan populasi sejumlah 82 siswa. Dikarenakan total populasinya relatif kecil, maka peneliti menerapkan teknik sampling jenuh, sehingga keseluruhan populasinya dijadikan sampel. Maka, sampel penelitian ini sebanyak 82 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan pengukuran menggunakan skala likert 5 poin. Instrumen penelitian berisi pernyataan dari indikator masing-masing variabel. Pada variabel pembelajaran kewirausahaan (X_1) diukur melalui lima indikator yaitu: pembelajaran melalui praktik, pembelajaran reflektif, pembelajaran sosial, pembelajaran kewirausahaan yang diterima siswa, dan media pembelajaran. Variabel ekspektasi pendapatan (X_2) diukur dengan tiga indikator antara lain: pendapatan tinggi, pendapatan tak terbatas, dan memperoleh pendapatan sendiri. Variabel lingkungan sekolah (X_3) diukur lima indikator yaitu: hubungan sosial guru dan siswa, kurikulum, program, sarana prasarana, dan relasi siswa dengan siswa. Terakhir variabel minat berwirausaha (Y) diukur melalui lima indikator yaitu: kesadaran, kemauan, perasaan senang, perasaan tertarik, dan perhatian. Sebelum instrumen digunakan, dilakukan uji validitas dan hasil memperoleh seluruh butir pernyataan terdapat 36 item yang valid sehingga bisa dimanfaatkan untuk penelitian, yang mana uji reliabilitas memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70, jadi instrument reliabel dan konsisten.

Teknik analisis menerapkan regresi linier berganda memanfaatkan SPSS versi 22. Uji prasyarat dilaksanakan sebelum analisis regresi, mencakup uji normalitas untuk memastikan distribusi datanya, uji multikolinieritas untuk menguji adanya hubungan antarvariabel independent, dan uji heteroskedastisitas untuk menjamin tidak adanya ketidaksamaan varian residual. Setelah seluruh persyaratan analisis terpenuhi, pengujian hipotesis dilaksanakan uji t, uji F serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur besarnya kontribusi variabel Pembelajaran Kewirausahaan, Ekspektasi Pendapatan, dan Lingkungan Sekolah dalam menjelaskan variasi minat berwirausaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuissoner berbasis *Google Form* kepada siswa pada tanggal 25 Februari 2026. Responden diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin dan kelas.

Tabel 2. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	24	29%
Perempuan	58	71%
Total	82	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan tabel terdapat 24 responden laki-laki atau sebesar 29%, sementara responden perempuan berjumlah 58 orang atau sebesar 71% dari total responden. Dengan demikian, menunjukkan bahwa responden perempuan lebih mendominasi dibandingkan laki-laki.

Tabel 3. Kelas Respoden

Kelas	Jumlah	Presentase
X Bisnis Digital	38	46%
XI Bisnis Digital	20	25%
XII Bisnis Digital	24	29%
Total	82	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Merujuk tabel diatas diperlihatkan bahwa responden kelas X Bisnis Digital berjumlah 38 siswa atau sebesar 46%, responden dari kelas XI Bisnis Digital berjumlah 20 siswa atau sebesar 25%, dan responden dari kelas XII Bisnis Digital berjumlah 24 siswa atau sebesar 29%. Hal ini menunjukkan mayoritas responden

berasal dari kelas X Bisnis Digital yang berjumlah 38 siswa atau sebesar 46%.

Deskripsi Data

Berdasarkan hasil dari distribusi kuesioner pada variabel Pembelajaran Kewirausahaan menunjukkan bahwa jawaban yang memiliki persentase terbesar terdapat pada indikator pembelajaran kewirausahaan yang diterima siswa sebesar 4,22, pada Ekspektasi Pendapatan yang memiliki persentase terbesar terdapat pada indikator memperoleh pendapatan sebesar 4,27, variabel Lingkungan Sekolah yang memiliki persentase terbesar adalah dengan nilai rata-rata 4,26 pada indikator kurikulum, dan pada variabel Minat Berwirausaha yang memiliki persentase terbesar dengan nilai rata-rata 4,28 terdapat pada indikator perasaan senang.

Tahap berikutnya dalam analisis data adalah uji asumsi klasik guna mengevaluasi kelayakan model regresinya sebelum dilakukam pengujian hipotesis.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas	Ketentuan Nilai	Keterangan
0,064	<0,05	Berdistribusi Normal

Sumber: *Output SPSS 22 (2026)*

Nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebanyak 0,064 ($0,064 > 0,05$). Maka, data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pembelajaran Kewirausaha (X_1)	.359	2.788
Ekspektasi Pendapatan (X_2)	.412	2.427
Lingkungan Sekolah (X_3)	.321	3.116

Sumber: *Output SPSS 22 (2026)*

Nilai tolerance variabel Pembelajaran Kewirausaha sebesar 0,359, Ekspektasi Pendapatan 0,412, dan Lingkungan Sekolah sebesar 0,321. Karena seluruh nilai tolerance $> 0,10$, dapat dipastikan tidak terjadi multikolinieritas. Sementara itu, nilai VIF untuk Pembelajaran Kewirausaha adalah 2,788, Ekspektasi Pendapatan sebesar 2,427, dan

Lingkungan Sekolah sebesar 3,116. Seluruh nilai VIF $< 10,00$ yang juga memeplihatkan tidak terjadi multikolinieritas yang terjadi di antara variabel Pembelajaran Kewirausaha, Ekspektasi Pendapatan dan Lingkungan Sekolah pada model regresi.

Tabel 6. Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Pembelajaran Kewirausaha (X_1)	0,479	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Ekspektasi Pendapatan (X_2)	0,944	
Lingkungan Sekolah (X_3)	0,936	

Sumber: *Output SPSS 22 (2026)*

Nilai signifikansi variabel independen yakni Pembelajaran Kewirausahaan sebesar 0,479, Ekspektasi Pendapatan 0,944 dan Lingkungan Sekolah sebesar 0,936 sehingga ketiga nilai Sig tersebut $> 0,05$ maka, tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
Constant	0,536	1.153	.465	.643
Pembelajaran Kewirausahaan (X_1)	0,397	.046	8.608	.000
Ekspektasi Pendapatan (X_2)	0,667	.061	10.893	.000
Lingkungan Sekolah (X_3)	0,197	.042	4.683	.000

Sumber: *Output SPSS 22 (2026)*

Persamaan regresi linear berganda yang didapatkan dapat dituliskan yaitu:

$Y = 0,534 + 0,397X_1 + 0,667X_2 + 0,197X_3$. Dimana Y merepresentasikan nilai Minat Berwirausaha, sedangkan Pembelajaran kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, dan lingkungan sekolah adalah variable yang berperan sebagai faktor yang mempengaruhinya. Nilai konstanta sebesar 0,536 mencerminkan besaran variabel kesiapan kerja (Y) sebelum mendapat pengaruh dari variabel X_1 , X_2 , maupun X_3 . Adapun koefisien regresi menunjukkan bahwa (X_1) 0,397, (X_2) 0,667, dan (X_3) 0,197 masing-masing memperoleh dampak yang positif terhadap

minat berwirausaha (Y). Maka, setiap kenaikan pada tiap-tiap variabel independent tersebut diikuti pula dengan meningkatnya minat berwirausaha, dengan catatan variabel lainnya dianggap tetap atau konstan.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients		
Model	t	sig
Pembelajaran Kewirausahaan (X ₁)	8.608	.000
Ekspektasi Pendapatan (X ₂)	10.893	.000
Lingkungan Sekolah (X ₃)	4.683	.000

Sumber: *Output SPSS 22 (2026)*

Hasil uji hipotesis variabel Pembelajaran Kewirausahaan (X₁), Ekspektasi Pendapatan (X₂), dan Lingkungan Sekolah (X₃) memperoleh nilai signifikansi sebanyak 0,000 dibawah 0,05, serta nilai t hitung melebihi t tabel (1,972). Hasil tersebut menunjukkan bahwa masing-masing variable berpengaruh terhadap minat berwirausaha secara parsial.

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1946.043	3	648.681	432.671	.000 ^b
Residual	116.941	78	1.499		
Total	2062.985	81			

Sumber: *Output SPSS 22 (2026)*

Pada tabel hasil uji F, diperlihatkan nilai signifikansi sebanyak 0,000 yang < 0,05 serta nilai F hitung 432,671 yang melebihi F tabel sebanyak 2,72. Temuan ini memperlihatkan Pembelajaran Kewirausahaan, Ekspektasi Pendapatan, dan Lingkungan Sekolah secara bersamaan. memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.971 ^a	.943	.941	1.22444

Sumber: *Output SPSS 22 (2026)*

Nilai R Square sebesar 0,943 maka koefisien determinasi (R²) sebesar 0,943 yang disimpulkan menjadi 94,3% Minat Berwirausaha Siswa tersebut yang ditentukan dari Pembelajaran Kewirausahaan,

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertaa menunjukkan pembelajaran kewirausahaan berpengaruh

terhadap minat berwirausaha siswa Jurusan Bisnis Digital SMK Labschool Unesa 1 Surabaya. Ini mengindikasikan bahwa semakin baik pembelajaran kewirausahaan yang diterima siswa, main besar pula minat mereka yantuk berwirausaha. Pembelajaran kewirausahaan penting untuk tingkatan pengetahuan kognitif siswa mengenai dunia usaha. Proses pembelajaran yang diberikan mampu memperluas pemahaman siswa terkait konsep, peluang, serta mekanisme bisnis sehingga siswa memiliki wawasan yang lebih luas sebagai dasar dalam membangun minat berwirausaha.

Temuan penelitian ini sejalan dengan TPB yang menyatakan pembelajaran kewirausahaan dapat menumbuhkan sikap positif terhadap kegiatan usaha. Melalui pembelajaran yang terstruktur, siswa mendapatkan pemahaman, keterampilan, dan pengalaman yang bisa meningkatkan ketertarikan terhadap dunia usaha. Selain pembelajaran di kelas, pengalaman praktik kewirausahaan secara langsung juga berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan, kesiapan mengambil risiko, serta kepercayaan diri siswa sebagai karakter penting seorang wirausahawan.

Temuan ini selaras dengan (Tahir et al., 2024) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri di Kota Makassar.

Hasil pengujian hipotesis kedua ekspektasi pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa Jurusan Bisnis Digital SMK Labschool Unesa 1 Surabaya. Temuan ini mengindikasikan bahwa harapan untuk memperoleh pendapatan dapat meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha. Dorongan untuk memperoleh keuntungan ekonomi menjadi salah satu alasan yang membuat siswa tertarik untuk berwirausaha, terutama karena adanya harapan untuk mendapatkan pendapatan dari usaha yan dijalankan sendiri. Kondisi tersebut mencerminkan adanya keinginan terhadap kemandirian finansial serta dorongan untuk tidak bergantung pada pihak lain, yang pada akhirnya menjadi salah satu faktor pendorong terbentuknya minat berwirausaha.

pada *Theory of Planned Behavior* (TPB), dimana ekspektasi pendapatan termasuk dalam faktor pembentuk *perceived behavioral control*

karena persepsi terhadap potensi pendapatan yang akan diperoleh dapat meningkatkan keyakinan individu untuk melakukan suatu perilaku. Ekspektasi pendapatan berkaitan dengan motivasi yang menjelaskan bahwa individu akan terdorong untuk melakukan suatu tindakan apabila terdapat harapan akan hasil yang menguntungkan. Dalam hal ini, harapan terhadap pendapatan yang tinggi menjadi pendorong utama seseorang untuk tertarik berwirausaha. Semakin tinggi ekspektasi pendapatan yang dimiliki seseorang, semakin besar pula kecenderungan untuk mengambil risiko dan meyakini kemampuannya dalam mengelola serta mengembangkan usaha.?

Keyakinan tersebut tidak terlepas dari pengalaman langsung yang diperoleh responden selama mengikuti pembelajaran kewirausahaan, khususnya melalui praktik penjualan secara nyata, di mana melalui kegiatan tersebut responden dapat mengetahui secara langsung besaran pendapatan yang diperoleh dari aktivitas usaha yang dijalankan. Pengalaman ini kemudian membentuk persepsi bahwa berwirausaha memiliki potensi menghasilkan pendapatan yang lebih fleksibel dan dapat diperoleh secara harian, berbeda dengan pekerjaan formal yang umumnya memberikan penghasilan tetap setiap bulan, sehingga pada akhirnya pengalaman praktik dalam pembelajaran kewirausahaan tersebut turut memperkuat ekspektasi pendapatan siswa dan berkontribusi dalam meningkatkan minat mereka terhadap kewirausahaan sebagai pilihan karier.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian (Laia & Husda, 2024) yang memaparkan bahwa ekspektasi pendapatan memengaruhi minat berwirausaha. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa faktor ekonomi berperan penting dalam mendorong munculnya minat individu untuk berwirausaha.

Hipotesis ketiga pada penelitian ini memaparkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa jurusan Bisnis Digital SMK Labschool Unesa 1 Surabaya. Kurikulum pembelajaran memiliki peran dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif siswa. Hal ini mencerminkan bahwa materi, metode, dan aktivitas pembelajaran yang dirancang mampu mendorong siswa untuk menghasilkan ide baru, memecahkan masalah secara kreatif, serta

beradaptasi dengan berbagai situasi, khususnya pada materi kewirausahaan.

Kondisi tersebut didukung oleh implementasi kurikulum di sekolah tersebut yang mengacu pada Kurikulum Merdeka serta disinkronkan dengan kebutuhan dunia industri. Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan pada jurusan Bisnis Digital dilakukan secara bertahap, di mana pada kelas X difokuskan pada penguatan konsep dasar, kemudian pada kelas XI diarahkan pada pendalaman materi melalui integrasi teori dan praktik sebagai persiapan menghadapi praktik kerja lapangan (prakerin), sedangkan pada kelas XII waktu pembelajaran relatif lebih terbatas. Dengan demikian, kurikulum yang adaptif dan aplikatif tersebut mampu mendukung pengembangan kreativitas dan inovasi siswa serta meningkatkan minat berwirausaha.

Dalam teori TPB, lingkungan sekolah termasuk dalam norma subjektif yang memengaruhi niat berwirausaha melalui dukungan sosial yang dirasakan siswa, di mana lingkungan yang kondusif baik dari segi fasilitas maupun interaksi sosial mampu memberikan pengalaman belajar kewirausahaan, seperti melalui laboratorium, teaching factory, dan praktik bisnis, sehingga meningkatkan pemahaman serta menumbuhkan kepercayaan diri dan keberanian untuk memulai usaha.

Kondisi ini juga didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah yang sesuai ketentuan dalam Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023. Pada SMK Labschool Unesa 1 Surabaya telah tersedia berbagai fasilitas seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium digital, ruang praktik atau Teaching Factory, ruang administrasi, UKS, mushola, lapangan olahraga, kantin, toilet, serta jaringan internet yang mendukung proses pembelajaran. Ketersediaan fasilitas tersebut membantu menunjang kegiatan pembelajaran peserta didik, khususnya pada kompetensi keahlian Bisnis Digital yang berbasis praktik dan teknologi.

Hasil ini selaras dengan temuan (Ariyani, 2023) yang memaparkan bahwa lingkungan sekolah memberi pengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Lingkungan sekolah yang kondusif, didukung oleh kurikulum yang relevan, fasilitas yang memadai, serta hubungan

yang baik antara guru dan teman sebaya, mampu mendorong berkembangnya kreativitas, inovasi, dan meningkatkan minat siswa. Oleh karena itu, lingkungan sekolah berperan penting dalam meningkatkan minat siswa untuk berwirausaha, serta sebagai tempat belajar dan wadah pengembangan potensi kewirausahaan.

Hasil hipotesis keempat melalui uji F menunjukkan pembelajaran kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, dan lingkungan sekolah secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa jurusan bisnis digital pada SMK Labschool Unesa 1 Surabaya. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan, harapan memperoleh pendapatan, serta dukungan lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam mendorong tumbuhnya minat siswa untuk berwirausaha.

Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), ketiga variabel tersebut merepresentasikan komponen utama pembentukan niat, yakni sikap (pembelajaran kewirausahaan), norma subjektif (lingkungan sekolah), dan persepsi kontrol perilaku (ekspektasi pendapatan). Ketika tiga faktor ini hadir bersamaan, maka akan memperkuat niat siswa untuk berwirausaha. Temuan ini menyatakan membentuk minat berwirausaha siswa tidak cukup hanya dengan satu pendekatan tunggal, melainkan membutuhkan sinergi dari berbagai faktor.

Pembelajaran kewirausahaan berperan dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktik kepada siswa mengenai dunia usaha. Ekspektasi pendapatan juga berpengaruh karena menjadi pendorong motivasi ekonomi siswa. Harapan terhadap keuntungan ini memperkuat keyakinan siswa untuk terlibat dalam aktivitas usaha. Sementara itu, lingkungan sekolah berpengaruh karena memberikan dukungan sosial dan fasilitas yang mendukung aktivitas kewirausahaan. Lingkungan yang kondusif, seperti adanya bimbingan guru, hubungan sosial yang baik, serta fasilitas praktik usaha, dapat menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk mencoba dan mengembangkan ide bisnis. Dukungan ini menjadikan siswa merasa lebih percaya diri dalam berwirausaha.

Secara simultan, ketiga variabel tersebut saling melengkapi. Pembelajaran kewirausahaan membentuk kemampuan dan pola pikir siswa,

ekspektasi pendapatan memberikan dorongan motivasi ekonomi, sedangkan lingkungan sekolah memperkuat melalui dukungan sosial dan fasilitas yang memadai. Ketika ketiga variabel tersebut berjalan secara bersamaan, maka minat berwirausaha siswa akan semakin kuat karena didukung oleh pengetahuan, motivasi, dan lingkungan yang sesuai. Dengan demikian, pengaruh simultan terjadi karena setiap variabel memiliki kontribusi yang berbeda, namun saling mendukung dalam membentuk minat berwirausaha siswa. Oleh karena itu, peningkatan minat berwirausaha siswa perlu dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan ketiga aspek tersebut secara bersamaan.

KESIMPULAN

Berlandaskan hasil analisis dan pembahasan, maka ditemukan kesimpulan bahwa pembelajaran kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa jurusan bisnis digital SMK Labschool Unesa 1 Surabaya secara parsial maupun simultan. Pembelajaran kewirausahaan berperan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pola pikir kewirausahaan siswa. Ekspektasi pendapatan menjadi pendorong munculnya minat siswa untuk menjadikan wirausaha sebagai pilihan karier, sedangkan lingkungan sekolah yang kondusif membantu menumbuhkan rasa percaya diri serta ketertarikan terhadap kegiatan usaha.

Secara bersama-sama, ketiga faktor tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan, motivasi ekonomi, dan dukungan lingkungan saling mendukung dalam membentuk minat berwirausaha siswa. Oleh karena itu sekolah diharapkan mengoptimalkan pembelajaran kewirausahaan melalui kegiatan praktik yang relevan dengan dunia usaha. Selain itu, program pendampingan oleh alumni yang telah berwirausaha dapat dikembangkan untuk memberikan motivasi dan pengalaman nyata kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Adriyanto, A., Prasetyo, D., & Khodijah, R. (2020). Angkatan Kerja dan Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran. *JURNAL ILMU EKONOMI & SOSIAL*, 11(2), 66–

82.
<https://doi.org/10.35724/jies.v1i12.2965>
Afifah, S. N., & Saino. (2025). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan proyek kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *JMSAB*, 8(1), 91–102.
<https://doi.org/10.36407/jmsab.v8i1.1672>
Amalia, S., & Rohmah, W. (2023). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Self Efficacy, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Jeruklegi Cilacap. *Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Andriani, N. D., & Kadeni, K. (2025). Pengaruh Pendidikan Entrepreneurship, Dukungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Dan Pengalaman Organisasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Bhinneka PGRI. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 268–275.
- Aristanta, R., & Cahya, S. B. (2024). Pengaruh Mata Pelajaran Kewirausahaan Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Bisnis Digital Smk Labschool 1 Unesa. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, Vol 12(3), 422–430.
- Ariyani, A. P. (2023). Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus di SMKN 27 Jakarta). *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 540–554.
- Ayem, S., & Milanda, M. (2023). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan dan Pemahaman Akuntansi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 977–982.
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.1212>
- Fathiyannida, S., & Erawati, T. (2021). The Effect of Entrepreneurial Education, Enterprise Motivation, Family Environment and Income Expectation on Accounting Students (Case Study on Active Students and Alumni of Accounting Program Faculty of Economics, Sarjanawiyata University Tamansiswa). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4(2), 83–94.
- Karibera, M. P., Fanggidae, R. E., Nursiani, N. P., & Guterres, A. D. (2023). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Sikap Kewirausahaan, Dan Motivasi Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Anggota Komunitas Sosial-Entrepreneur Lakoat Kujawas). *JOURNAL OF MANAGEMENT Small and Medium Enterprises (SME's)*, 16(1).
- Kirkley, W. W. (2017). Cultivating entrepreneurial behaviour: entrepreneurship education in secondary schools. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(1), 17–37.
<https://doi.org/10.1108/apjie-04-2017-018>
- Kuswanto, K., Tarigan, D. B., & Nasori, A. (2023). The Influence Of Learning Motivation And Income Expectations On Student Interest In Entrepreneurship. *International Journal of Entrepreneurial Knowledge*, 11(1), 120–131.
<https://doi.org/10.37335/ijek.v11i1.192>
- Laia, D., & Husda, A. P. (2024). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Literasi Keuangan Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Kota Batam. *PROSIDING*, 340–344.
- Lutfiati, D., Megasari, D. S., & Wilujeng, B. Y. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Aplikasi Ibis Paint X Pada Kompetensi Dasar Desain Rias Fantasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Smk Labschool Unesa 1 Surabaya. 13, 63–71.
- Marliani, Ahyani, N., & Kesumewati, N. (2025). Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMA Swasta Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 22(1), 9–28.
- Noor, L. S., Badriah, B., & Hendratni, T. W. (2023). Peran pelatihan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha dalam upaya peningkatan produktivitas kelompok tani di desa Putat Nutug Ciseeng, Bogor. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 6(2), 347–362.
<https://doi.org/10.36407/jmsab.v6i2.1144>
- Oktaviani, L., & Lastariwati, B. (2024). How school environment, family background, and entrepreneurial spirit affect entrepreneurship interest at SMK Negeri 6 Yogyakarta. *Journal of Culinary Technology and Education (JCTE)*, 1(1), 12–22.
<https://doi.org/10.21831/jcte.v1i1.502>

- Prasmoro, A. V., & Zulkarnaen, I. (2021). Peningkatan Sumber Daya Manusia Yang Kreatif Dan Inovatif Dalam Berwirausaha. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi-SNITek*.
- Riyanti, Y., & Dewi, R. M. (2024). The Influence of Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Motivation, And Income Expectations on Entrepreneurial Interest. *JMET: Journal of Management Entrepreneurship and Tourism*, 2(2), 276–283.
<https://doi.org/10.61277/jmet.v2i2.144>
- Santoso, E., Isro'iyah, L., & Wahyudiantoro, A. K. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tulungagung. *Business, Entrepreneurship, and Management Journal*, 2.
- Saputra, F., Mahaputra, M. R., & Maharani, A. (2023). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Motivasi dan Minat Berwirausaha (Literature Review). *Jurnal Kewirausahaan Dan Multi Talenta (JKMT)*, 1(1), 42–53.
<https://doi.org/10.38035/jkmt.v1i1>
- Sari, A. I. C., Karlina, E., & Rasam, F. (2021). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Dalam Menumbuhkan Sikap Mental Kewirausahaan Peserta Didik. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 403.
<https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.10287>
- Sari, N., Saleh, Y. S., Akib, H., Awaru, A. O. T., & Mukhtar, A. M. A. N. (2022). Pengembangan Minat Kewirausahaan Melalui Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Aksiologi : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial Volume*, 2(2).
- Siompo, F., ChristinaSososutiksno, & Laitupa, M. F. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Pattimura Ambon). *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 123–140.
- Siregar, B. G., & Lubis, A. (2022). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 6(2), 78–91.
- Sugoni, S., Havidz Aima, M., Larasati, I., & Havidz, H. (2022). The Influence Of Entrepreneurship Education And School Environment On Entrepreneurial Interests Of Students At Smkn 7 Kab. Tangerang. *DIJEMSS Dinasti International Journal Of Education Management and Social Science*, 3(6).
<https://doi.org/10.31933/dijemss.v3i6>
- Susanti, A. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Pada Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 80–88.
- Tahir, S., Tahir, T., Aziz, M., Rahmatullah, R., Mustari, M., & Gani, H. A. (2024). The Effect of Entrepreneurship Learning, Entrepreneurial Knowledge, Industrial Work Practice Experience, and Family Environment on Entrepreneurial Interest with Self-Efficacy as an Intervening Variable for State Vocational Students in Makassar City. *IJEVSS*, 03(01), 2024.
www.pusdiknas.or.id
- Tiana, & Sudarwanto, T. (2025). Pengaruh Mata Kuliah Praktik Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Unesa. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 13(1), 1–12.
- Wulandari, M., Darno, & Purnamasari, W. (2025). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan, Motivasi, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Ypm 8 Sidoarjo Jurusan Dkv. *Jurnal Dinamika Pendidikan Nusantara*, 6(3).
<https://ejournals.com/ojs/index.php/jdpn>